

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVB SD NEGERI 163 PEKANBARU**

**Rahayu<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, Lazim N<sup>3</sup>**

**Abstract**

This research on the application of cooperative learning model *Make a Match* type in Math subject aimed at increasing students' learning outcomes at IVB class of SD Negeri 163 Pekanbaru. This study was a classroom action research done collaboratively between the researcher and the teacher of Math subject at IVB class. This research was conducted in three cycles. Each cycle consisted of two meetings. The researcher did a test at the end of each cycle. The data of the research was obtained from the observation on teacher's activities as well as students' activities along the treatment and the result of the tests at the end of each cycle. The findings of this research show that the outcomes of students' learning at IVB Class of SD Negeri 163 Pekanbaru in Math increased significantly after being given the treatment of cooperative learning model *Make a Match* type. It can be seen from the average score of students score in each test. The outcomes of students' learning before the treatment were low. It can be seen from the average score of their ability which was 62.87. Whereas the average score of the tests were 68.84 in the first cycle, 77.04 in the second cycle, and 86.95 in the last cycle. The percentage of teacher's activities was 62.50% with good category in the first cycle in the first cycle, 82.5% with excellent category in the second cycle, and 91% with excellent category in the last cycle. Besides, the data explore that the percentage of students' activities were; 60% in the first cycle with average category, 76.25% in the second cycle with good category, and 88% in the last cycle with excellent category. Based on these findings, it can be concluded that the application of cooperative learning model *Make a Match* type can increase students' learning outcomes in Math subject at IVB Class of SDN 163 Pekanbaru.

**Key Words:** *Make a Match*, Students' Learning Outcomes in Math

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 0905120841, e-mail Rahayuikram@yahoo.co.id

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail JesiAlexa@yahoo.com

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (KTSP, 2011:9). Begitu pentingnya membangun kemampuan berfikir matematika, maka matematika diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, pembelajaran yang diajarkan benar-benar dimengerti oleh siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, khususnya pelajaran matematika.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar matematika siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Namun, dalam kenyataannya harapan itu tidak bisa dicapai oleh sebagian besar siswa yang di ajar. Khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IVB SD Negeri 163 Pekanbaru muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IVB SD Negeri 163 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika kelas IVB tahun pelajaran 2012/2013 pada semester genap tergolong rendah. Masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 72. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika siswa. Dimana dari 47 orang siswa, yang tuntas mencapai KKM hanya 9 orang (19,14%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 38 orang (80,86%) dengan rata-rata hasil belajar matematika 62,87. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik perhatian siswa (2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran (3) Kurangnya interaksi guru dengan siswa. Dari beberapa hal tersebut, maka timbul beberapa gejala pada siswa, yaitu (1) Siswa sering tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru (2) Hanya siswa yang pintar dan yang duduk didepan terlihat aktif (3) Siswa yang duduk dibelakang sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 163 Pekanbaru”.

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (dalam Isjoni, 2007:15) mengatakan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan Lorna Curren (1994) (dalam

Rusman, 2011:223). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2011:94). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 163 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan PTK (penelitian tindakan kelas) dalam bentuk guru sebagai peneliti. Peneliti dibantu seorang guru lain sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Secara sederhana penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2010:10). Penelitian ini bersifat kolaboratif, yakni penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti dan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dikelas. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 163 Pekanbaru kelas IVB dengan jumlah siswa 47 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 27 orang siswa laki-laki. Adapun waktu penelitian ini dilakukan di SD Negeri 163 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui:

1. Catatan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.
2. Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes hasil belajar penelitian ini berbentuk ulangan harian dan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan ulangan harian siklus III.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar matematika kemudian di analisis. Data tentang hasil belajar matematika siswa di analisis secara deskriptif.

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinilai pada observasi dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81)

- Keterangan :  
 NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)  
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan  
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 3.1**  
**Aktivitas Guru dan Siswa**

% INTERVAL	KATEGORI
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

### 1. Ketuntasan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (KTSP, 2011:45). Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

### 2. Ketuntasan Individu

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 163 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika adalah 72, dan siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

- Keterangan :  
 N : Ketuntasan individu  
 SP : Skor yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimum

### 3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan (Mulyasa,2010:218). KKM untuk mata pelajaran matematika kelas IVB SD N 163 Pekanbaru adalah 72 dan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 72. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100 \%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

- Keterangan :  
 PK : Persentase ketuntasan klasikal  
 N : Jumlah siswa yang tuntas  
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

4. Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011:38)

- Keterangan :  
 X : Rata-rata  
 X<sub>i</sub> : Jumlah tiap data  
 n : Jumlah Data

5. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2011:53)

- Keterangan :  
 P : Persentase Peningkatan  
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

6. Menghitung Perkembangan Skor Individu

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011:216), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Penghitungan Perkembangan Skor Individu**

NILAI TES	SKOR PERKEMBANGAN
• Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 poin
• 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
• Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tidak memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : (Rusman, 2011:216)

## 7. Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Berdasarkan dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Penghitungan Perkembangannn Skor Kelompok**

<b>RATA-RATA SKOR</b>	<b>KUALIFIKASI</b>
$0 \leq N \leq 5$	-
$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik ( <i>Good Team</i> )
$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali ( <i>Great Team</i> )
$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa ( <i>Super Team</i> )

Sumber : (Rusman, 2011:216)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dilaksanakan dikelas IVB SD N 163 Pekanbaru, pada mata pelajaran Matematika materi pecaha semester II (dua) tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa 47 orang yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 27 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap berikut:

### *Tahap perencanaan I, II, dan III*

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yaitu Silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B), Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran C), Lembar observasi aktivitas guru (lampiran D), Lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E), kisi-kisi ulangan harian (lampiran F), soal ulangan harian (lampiran G), alternatif jawaban ulangan harian (lampiran H), indikator penilaian ulangan harian (lamiran I), dan Lembar jawaban model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (lampiran J).

### *Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “pecahan dan urutannya”. Pada pertemuan pembelajaran ini 3 orang siswa tidak hadir. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “membandingkan dan mengurutkan pecahan berpenyebut sama”. Pada pertemuan pembelajaran ini 1 orang siswa tidak hadir. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B) dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran C) dan Kartu-kartu soal dan jawaban. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah melewati dua kali pertemuan pada siklus I, maka diadakan ulangan harian I pada hari senin tanggal 18 Maret 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua.

#### *Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I*

Pengamatan pada tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa oleh observer dengan berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian pada lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (E).

#### *Tahap Refleksi Tindakan Siklus I*

Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu pada siklus I pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, baik dari cara guru mengajar maupun dari aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam pengelolaan kelas. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih ribut pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, supaya siswa tertarik dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “membandingkan dan mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama”. Pada pertemuan pembelajaran ini 1 orang siswa tidak hadir. Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “pecahan senilai”. Semua siswa hadir pada pertemuan pembelajaran ini. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B) dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran C) dan Kartu-kartu soal dan jawaban. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengisi lembar observasi aktivitas guru

(lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah melewati dua kali pertemuan pada siklus II, maka diadakan ulangan harian II pada hari senin tanggal 25 Maret 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua.

#### *Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II*

Pengamatan pada tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa oleh observer dengan berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian pada lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (E).

#### *Tahap Refleksi Tindakan Siklus II*

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, kemudian didiskusikan dengan peneliti dengan tujuan untuk menentukan bagaimana keberhasilan pelaksanaan tindakan peneliti yang sudah dilaksanakan, yaitu aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama, begitu juga dengan hasil ulangan harian II lebih baik dari hasil sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah mulai sesuai dengan yang diharapkan, peneliti telah mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III*

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “operasi hitung penjumlahan pecahan”. Pada pertemuan pembelajaran ini 2 orang siswa tidak hadir. Pertemuan kedua pada siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok “operasi hitung pengurangan pecahan”. Pada pertemuan ini 1 orang siswa tidak hadir. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B) dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran C) dan Kartu-kartu soal dan jawaban. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamat mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah melewati dua kali pertemuan pada siklus III, maka diadakan ulangan harian III pada hari senin tanggal 01 April 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua.

#### *Tahap Pengamatan Tindakan Siklus III*

Pengamatan pada tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa oleh observer dengan



berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian pada lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan lembar observasi aktivitas siswa (E).

### *Tahap Refleksi Tindakan Siklus III*

Berdasarkan hasil ulangan harian III, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, oleh karena itu penelitian tindakan ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 1. Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Aktivitas Guru Pada Siklus I, II, dan III**

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE AKTIVITAS	KATEGORI
I	1	60%	Cukup
	2	65%	Baik
II	1	77,50%	Baik
	2	87,50%	Amat baik
III	1	90%	Amat baik
	2	92,50%	Amat baik

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Aktivitas Siswa Pada Siklus I, II, dan III**

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE AKTIVITAS	KATEGORI
I	1	57,50%	Cukup
	2	62,50%	Baik
II	1	72,50%	Baik
	2	80%	Baik
III	1	85%	Amat baik
	2	90%	Amat baik

#### 2. Hasil Belajar Siswa

##### Ketuntasan Indikator

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I, ulangan harian II, dan ulangan harian III, yang diperoleh siswa sesudah tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, maka ketuntasan perindikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Ketuntasan Perindikator Pada Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah Siswa hadir	Ketuntasan siswa		Persentase ketuntasan
			Tuntas	Tidak tuntas	
1.	Menyatakan pecahan dalam bentuk gambar.	45	34	11	75,55%
2.	Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan.	45	36	9	80%
3.	Membandingkan pecahan berpenyebut sama.	45	28	17	62,22%
4.	Mengurutkan pecahan sederhana berpenyebut sama.	45	5	40	11,11%

**Tabel 4.4**  
**Ketuntasan Perindikator pada Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah Siswa hadir	Ketuntasan siswa		Persentase ketuntasan
			Tuntas	Tidak tuntas	
1.	Membandingkan pecahan berpenyebut tidak sama.	44	38	6	86,36%
2.	Mengurutkan pecahan sederhana berpenyebut tidak sama.	44	13	31	29,54%
3.	Menentukan pecahan senilai.	44	32	12	72,72%
4.	Menyederhanakan suatu pecahan biasa.	44	32	12	72,72%

**Tabel 4.5**  
**Ketuntasan Perindikator pada Siklus III**

No.	Indikator	Jumlah Siswa hadir	Ketuntasan siswa		Persentase ketuntasan
			Tuntas	Tidak tuntas	
1.	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama.	46	46	0	100%
2.	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama.	46	25	21	54,34%
3.	Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut sama.	46	39	7	84,78%
4.	Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.	46	31	15	67,39%

3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I, ulangan harian II, dan ulangan harian III, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat ketuntasan belajar Individu dan klasikal pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal Siswa**

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	Ketuntasan klasikal
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	
skor dasar	47	9	38	19,14%	TT
I	45	20	25	44,44%	TT
II	44	32	12	72,72%	TT
III	46	41	5	89,13%	T

4. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan ulangan harian siklus III, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

<b>Siklus</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Selisih Nilai Rata-Rata Setiap Siklus</b>	<b>Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan</b>
Skor Dasar	62,87	5,77	38,30%
UH I	68,64		
UH II	77,04	8,4	
UH III	86,95	9,91	

5. Penghargaan Prestasi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Perkembangan Siswa Siklus I, II, dan III**

<b>SKOR PERKEMBANGAN</b>	<b>UH SIKLUS</b>		
	<b>UH I</b>	<b>UH II</b>	<b>UH III</b>
0 Poin	1	-	-
10 Poin	6	3	4
20 Poin	28	23	17
30 Poin	10	17	22
<b>JUMLAH SISWA</b>	45	43	43

**Tabel 4.9**  
**Nilai Penghargaan Kelompok pada Siklus I, II dan III**

<b>PENGHARGAAN</b>	<b>UH I</b>	<b>UH II</b>	<b>UH III</b>
<i>Good Team</i>	-	-	-
<i>Great Team</i>	3	-	1
<i>Super Team</i>	4	7	6

6. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari awal penelitian yaitu pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 62,50% dengan kategori baik, pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 82,50% dengan kategori amat baik, dan pada siklus III persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 91% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* selain dapat meningkatkan aktivitas guru, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari awal penelitian yaitu pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 60% dengan kategori cukup, pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 76,25% dengan kategori baik, dan pada siklus III persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 88% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, bahwa ketuntasan individu siswa dan ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata nilai 68,64. Pada siklus II dengan rata-rata nilai 77,04. Dan pada siklus III dengan rata-rata nilai 86,95. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 44,44%. Pada siklus II yaitu 72,72%, dan pada siklus III yaitu 89,13%. Dengan demikian, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD N 163 Pekanbaru.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD N 163 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I adalah 62,50%, meningkat sebanyak 20% menjadi 82,50% rata-rata persentase pada siklus II, dan rata-rata persentase pada siklus III meningkat sebanyak 8,5% menjadi 91%.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I adalah 60%, meningkat sebanyak 16,25% menjadi 76,25% rata-rata persentase pada siklus II, dan rata-rata persentase pada siklus III meningkat sebanyak 11,75% menjadi 88%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata nilai skor dasar yaitu 62,87 meningkat sebanyak 5,77 poin menjadi 68,64 pada ulangan harian siklus I. Rata-rata nilai pada ulangan harian siklus II meningkat sebanyak 8,4 poin menjadi 77,04. Dan pada ulangan harian siklus III meningkat sebanyak 9,91 poin menjadi 86,95.
4. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar adalah 19,14%, meningkat menjadi 44,44% pada ulangan harian siklus I. Pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 72,72%, dan meningkat lagi menjadi 89,13% pada siklus III.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif

- tipe *Make a Match* dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika.
  3. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam penerapan model pembelajaran pada ruang lingkup yang lebih luas.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak menerima bimbingan masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Prodi FKIP PGSD Universitas Riau.
4. Jesi Alexander Alim, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membimbing perkuliahan dan membekali ilmu kepada penulis.
6. Gimin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD N 163 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
7. Heriawan Karyono selaku Guru Bidang Studi Matematika kelas IV SD N 163 Pekanbaru sekaligus sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas IVB SD N 163 Pekanbaru, atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis. Khususnya rekan mahasiswa angkatan 2009. Semoga Allah Swt memberikan rahmat kepada kita semua.
10. Kedua Orang tuaku tercinta dan saudara-saudaraku, terimakasih atas kasih sayang dan doa yang tercurah untukku serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2011. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rismadewy, Prestinova. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Kompetensi Pedagogik Guru dan Saran Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. (Online). Tersedia: repository.upi.edu. (4 Mei 2012)
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Syagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologo Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sharilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*. Surabaya: Prenada Media.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.